

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul, dengan jumlah responden (kepala keluarga) sebanyak 74 orang.

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Dusun Jetis Wetan. Dusun Jetis Wetan merupakan dusun yang ada di Kelurahan Pacarejo Kepanewonan Semanu Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah penduduk sebanyak 950 jiwa dan 284 kepala keluarga dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Selama ada kegiatan di masyarakat penerapan prokes yang dilakukan oleh masyarakat masih kurang, dengan tidak menggunakan masker saat keluar rumah, dan tidak menjaga jarak saat menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang. Wilayah Dusun Jetis Wetan berada dekat dengan fasilitas pendidikan, jalan raya, maupun objek wisata Kali Suci dan Goa Jomblang akan tetapi perlu ditempuh jarak 5,6 km untuk sampai di fasilitas kesehatan. Dusun Jetis Wetan merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Semanu II.

2. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Kepala Keluarga di Dusun Jetis Wetan bulan April 2022 (n=74)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pendidikan		
	Tidak Tamat Sekolah	0	0
	SD	33	44,6
	SMP	22	29,7
	SMA	19	25,7
	Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	74	100

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Responden			
2.	Dewasa Awal 26-35 tahun	7	9,5
	Dewasa Akhir 36-45 tahun	18	24,3
	Lansia Awal 46-55 tahun	23	31,1
	Lansia Akhir 56-65 tahun	20	27
	Manula 65-ke atas	6	8,1
	Jumlah	74	100
Status Pekerjaan			
3.	Bekerja	61	82,4
	Tidak Bekerja	13	17,6
	Jumlah	74	100
Mendapatkan Informasi tentang COVID-19			
4.	Pernah	74	100
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	74	100
Sumber Informasi COVID-19			
5.	Media Sosial	27	36,5
	Radio	1	1,4
	Televisi	46	62,1
	Jumlah	74	100
Mengikuti Penyuluhan Kesehatan COVID-19 dari Tenaga Kesehatan			
6.	Pernah	12	16,2
	Tidak Pernah	62	83,8
	Jumlah	74	100
Riwayat menderita COVID-19			
7.	Ya	3	4,1
	Tidak	71	95,9
	Jumlah	74	100

Sumber : Data primer (2022)

Dari tabel 4.1 dilihat bahwa mayoritas KK berpendidikan SD sebanyak 33 orang (44,6%). Usia responden paling banyak berada pada masa lansia awal rentang 46-55 tahun sebanyak 23 orang (31,1%). Mayoritas KK adalah pekerja sebanyak 61 orang (82,4%). Semua KK (100%) pernah mendapatkan informasi tentang COVID-19. Sebanyak 46 orang (62,1%) mendapatkan informasi melalui televisi, sedangkan untuk 27 orang (36,4%) dan 1 orang (1,4%) mendapatkan informasi melalui media sosial dan radio. Mayoritas KK tidak pernah mengikuti

penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 dari tenaga kesehatan sebanyak 62 orang (83,8%). Sebanyak 71 orang KK (95,9%) tidak memiliki riwayat menderita COVID-19.

3. Analisis Hasil

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 4.2 Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 di Dusun Jetis Wetan bulan April 2022 (n=74)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	5	6,8
2.	Cukup	38	51,4
3.	Kurang	31	41,9
Jumlah		74	100

Sumber : Data Primer (2022)

Merujuk pada tabel 4.2 mendapatkan hasil bahwa pengetahuan KK tentang COVID-19 paling banyak responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (51,4%).

2) Kepatuhan

Tabel 4.3 Menerapkan Kepatuhan Prokes di Dusun Jetis Wetan bulan April 2022 (n=74)

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	36	48,6
2.	Tidak Patuh	38	51,4
Jumlah		74	100

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 memberikan hasil bahwa persentase KK yang tidak patuh dalam menerapkan prokes tidak jauh berbeda dengan persentase KK yang patuh yaitu sebanyak 36 orang (48,6%) dan tidak patuh 38 orang (51,4%).

b. Analisis Bivariat

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Uji Somers'd*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Somers'd

		Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan				Jumlah	<i>r</i>	<i>p</i>	
		Patuh		Tidak Patuh					
		N	%	n	%	N	%		
		Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Covid- 19	Baik	5	6,8	0	0	5	6,8
	Cukup	31	41,9	7	9,5	38	51,4		
	Kurang	0	0	31	41,9	31	41,9		
	Jumlah	36	48,6	38	51,4	74	100		

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang *Uji Somers'd* didapatkan hasil bahwa KK dengan pengetahuan yang cukup mayoritas patuh menerapkan proses sebanyak 31 orang (41,9%) sedangkan KK dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh menerapkan proses sebanyak 31 orang (41,9%).

Pada *Uji Somers'd* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan signifikan secara statistik antara Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 dengan Menerapkan Kepatuhan Protokol Kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul dengan tingkat keeratan kuat yang ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi 0,841. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu Gunungkidul.

Arah hubungan menunjukkan hubungan yang + (positif), maka semakin tinggi pengetahuan tentang COVID-19 maka kepatuhan dalam menerapkan

proses akan semakin patuh. Sebaliknya, jika semakin rendah pengetahuan maka dalam menerapkan proses akan semakin tidak patuh.

B. Pembahasan

1. Univariat

a. Karakteristik Responden

Mayoritas KK berpendidikan SD sebanyak 33 orang (44,6%). Hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Banyuajuh Kec. Kamal sebagian besar berpendidikan SD yaitu 108 (56,8%). Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang masih dasar bagi peserta didik untuk memulai pendidikan. Pendidikan yang didapat pada masa sekolah dasar bisa berkontribusi membangun pengetahuan dasar pada jenjang selanjutnya sehingga informasi yang didapatkan masih terbatas (Sangadah & Kartawidjaja, 2020).

Pendidikan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh manusia dalam mencapai tujuan tertentu yang perlu dilakukan dengan cara baik dan benar, status pekerjaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Jika seseorang bekerja maka akan mendapatkan banyak pengalaman dan informasi lebih luas karena dengan status bekerja maka setiap harinya akan banyak berinteraksi dengan orang lain ataupun media informasi sehingga memudahkan untuk memperoleh informasi khususnya kesehatan (Benyamin dkk., 2021).

Status pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19. Pada lingkungan pekerjaan, seseorang akan cenderung mendapatkan suatu pengalaman atau pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat mempengaruhi proses dalam menerima sumber informasi (Khairunnisa dkk., 2021). Sebagian besar kepala keluarga berstatus bekerja sebesar 82,4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Pratama (2021) bahwa responden

di Kabupaten temanggung memiliki karakteristik sosiodemografi berdasarkan karakteristik responden berstatus bekerja yaitu bekerja sebanyak 50,2%.

Seluruh kepala keluarga (100%) pernah mendapatkan informasi tentang COVID-19 dengan persentase terbesar melalui media elektronik seperti televisi (62,1%) dan media sosial (36,4%). Di dusun Jetis Wetan belum ada penyuluhan tentang COVID-19 oleh tenaga kesehatan akan tetapi dari 74 kepala keluarga 12 diantaranya pernah mendapatkan penyuluhan karena berbagai alasan diantaranya 3 KK pernah terkonfirmasi positif dan 9 KK lainnya mendapat informasi di tempat kerja. Adapun kepala keluarga yang tidak pernah mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan yaitu 83,8%.

b. Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan KK berada pada kategori cukup yaitu 51,4%. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya yang dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ini senada dengan penelitian Pratiwi (2021) yang mengidentifikasi mayoritas tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 di Desa Banyuajuh Kec. Kamal dalam kategori cukup 40,5%. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Oktaviannoor *dkk.*, (2020) bahwa tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 di Kota Banjarmasin berada dalam kategori cukup yaitu 59,62%.

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami dan rasa ingin tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan baik oleh mata dengan cara melihat dan telinga untuk mendengarkan terhadap suatu objek (Abdullah & Nasionalita, 2018). Pengetahuan cukup dapat menjadi dasar perilaku sehingga sebagian pengetahuan yang belum terserap dengan baik dapat menimbulkan suatu perilaku yang tidak patuh dalam menerapkan proses (Ray *dkk.*, 2021). Dalam penelitian ini sebagian

besar KK berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu 38 orang (51,4%).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pengetahuan KK dalam kategori cukup karena pendidikan KK berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA. Demikian pula pengetahuan KK yang kurang berkaitan dengan tingkat pendidikan yang didapatkan setingkat SD.

Selain tingkat pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman untuk mendapatkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian 100% KK pernah memperoleh informasi tentang COVID-19 dari berbagai sumber informasi dengan media informasi dan telekomunikasi yang mudah dijangkau akan mempengaruhi dalam mendapatkan informasi. Keakuratan informasi yang didapatkan dapat memberikan hubungan yang positif dengan tingkat pengetahuan seseorang, karena dengan tingkat pengetahuan yang akurat dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang serta kepercayaan terhadap sumber informasi yang didapatkan (Yunus dan Zakaria, 2021).

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal lainnya yaitu umur. Berdasarkan hasil penelitian umur responden didapat bahwa rentang usia lansia awal 46-55 tahun yaitu sebanyak 23 orang (31,1%). Semakin bertambahnya usia maka seseorang akan berfikir kritis, sebaliknya jika semakin muda usia akan meningkatkan percepatan dalam mengakses informasi sehingga lebih mudah menerima informasi pengetahuan kesehatan. (Kosilah & Septian, 2020).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, jawaban salah paling banyak terdapat pada pernyataan tentang penularan COVID-19 meliputi cara dan tingkat bahaya penularan dibandingkan penyakit infeksi pernafasan lainnya. Pengetahuan dapat berpengaruh dalam perilaku dan tindakan seseorang dalam upaya pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala keluarga akan sangat penting bagi anggota keluarga yang lain, karena kepala keluarga dapat dijadikan sebagai teladan yang diharapkan jika

pengetahuan kepala keluarga baik maka pengetahuan anggota keluarga yang lain juga akan baik (Badri dkk., 2021).

c. Menerapkan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa kepatuhan KK dalam menerapkan prokes mayoritas berada dalam kategori tidak patuh sebanyak 39 orang (52,7%). Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Anggreni dan Safitri (2020) melaporkan bahwa perilaku masyarakat dalam menerapkan prokes di Kabupaten Mojokerto berada dalam kategori tidak patuh 84,7%. Hasil penelitian Rizqah dkk (2021) memperkuat penelitian sebelumnya bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan prokes di Kelurahan Bontoa Maros tergolong dalam kategori tidak patuh 71,7%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukawana dan Sukarja (2021) memberikan hasil sebagian besar masyarakat di Kecamatan Ubud tidak patuh dalam menerapkan prokes yaitu 58,3%.

Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang terjadi pada setiap individu, selain itu kepatuhan juga diartikan sebagai perilaku positif yang diperlihatkan oleh masyarakat dalam mematuhi prokes (Sureskiarti & Zulkifli, 2019). Menerapkan prokes merupakan suatu perilaku yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan, karena patuh atau tidak patuh dalam menerapkan prokes bergantung kepada perilaku manusia (Setyawan, 2019).

Menerapkan kepatuhan bertujuan agar memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 dilakukan dengan menerapkan 5M meliputi menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun atau juga menggunakan cairan pembersih tangan (*handsanitizer*), menjaga jarak aman (1,5 meter), mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan (Handayani dkk., 2020). Berdasarkan hasil dari analisis data, kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yang tidak diterapkan di masyarakat yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak aman.

Dalam penelitian ini peneliti melihat penerapan protokol kesehatan berdasarkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dkk (2021) bahwa kepatuhan prokes dilihat berdasarkan 3M. Berbeda dengan penelitian Lesilolo (2021) yang hanya melihat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker saja. Penelitian Agustian dan Yunafri (2021) memperkuat penelitian Lesilolo (2021) bahwa dalam penelitiannya hanya melihat pada penggunaan maskernya.

Selain itu menerapkan kepatuhan prokes juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu usia. Berdasarkan analisis data karakteristik responden berdasarkan dengan usia, rentang usia responden paling banyak lansia awal yaitu 23 orang (31,1%). Hasil penelitian yang telah dilakukan senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofianto (2021) yang memberikan hasil bahwa responden dengan usia 40-49 tahun sebanyak 788 orang (27,2%) dengan tingkat kepatuhan yang patuh dalam menerapkan prokes. Penelitian Riyadi dan Larasaty (2020) memperkuat penelitian Sofianto (2021) memberikan hasil dengan responden dengan usia diatas 66 tahun (8,13%) hal ini menunjukkan bahwa usia juga memberikan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi usia responden maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan prokes.

Dalam pencegahan dan penanggulangan COVID-19 Pemerintah Desa Pacarejo mengeluarkan kebijakan berupa surat edaran dengan Nomor 440/44/III/2020 tentang penanganan COVID-19 dalam menerapkan prokes yang dipercayai oleh pemerintah desa mampu melindungi masyarakat yang dapat meminimalisir resiko yang dapat terjadi akibat COVID-19.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan prokes yaitu pendidikan. Berdasarkan analisis data mayoritas pendidikan responden berada pada tingkat SD sebanyak 33 orang 44,6%. Pendidikan dasar merupakan langkah awal pendidikan individu dalam mencari ilmu

pengetahuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Ruqayyah (2021) memberikan hasil bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 41 orang 52,6%.

Menerapkan protokol kesehatan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan karena pengetahuan menjadi hal yang penting dalam pencegahan COVID-19, dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk menerapkan proses yang patuh (Afrianti & Rahmiati, 2021). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup yaitu 38 orang (51,4%).

Selain pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya fasilitas kesehatan, fasilitas kesehatan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya KK. Mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang COVID-19 sebanyak 74 orang 100%. Akan tetapi, sebagian besar responden tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan COVID-19 dari tenaga kesehatan sebanyak 62 orang 83,8%.

Status pekerjaan dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan proses. Pada penelitian ini dengan kategori bekerja berjumlah 61 orang sedangkan tidak bekerja hanya 13 orang. Dalam analisis data ini didapatkan bahwa kepatuhan proses yang patuh dengan status pekerjaan yang bekerja sebanyak 36 orang. Sedangkan untuk kepatuhan proses yang tidak patuh sebanyak 38 orang dengan status pekerjaan bekerja dan tidak bekerja. Status pekerjaan yang dimiliki oleh setiap individu dapat berpengaruh terhadap perilaku khususnya penerapan proses, karena pada lingkungan pekerjaan bisa terdapat peraturan atau kebijakan yang sudah ditentukan untuk di taati setiap orang Aji dkk (2021).

d. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang COVID-19 dengan Menerapkan Kepatuhan Prokes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 orang (6,8%), dengan tingkat pengetahuan baik, patuh dalam menerapkan prokes. KK dengan pengetahuan cukup sebagian besar patuh menerapkan prokes sebanyak 31 orang (41,9%). Sedangkan KK dengan pengetahuan kurang mendominasi ketidakpatuhan dalam menerapkan prokes sebanyak 31 orang (41,9%). Hal ini bermakna bahwa tingkat pengetahuan KK yang semakin baik maka akan patuh dalam menerapkan prokes. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan prokes dengan nilai $p < 0,000$.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Liviana dkk., (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal dengan nilai $p < 0,024$ dengan hasil tingkat pengetahuan masyarakat cukup sebanyak 53,3% sedangkan untuk tingkat kepatuhan masyarakat berada dalam kategori patuh sebanyak 86,7%. Penelitian Lathifah dkk (2022) memperkuat penelitian Liviana dkk (2021) melaporkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan di Dusun Ngleri Lor Kecamatan Playen dengan nilai $p < 0,000$ dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 berada dalam kategori baik sebanyak 83,1% sedangkan kepatuhan menerapkan prokes berada pada kategori patuh sebanyak 89,2%.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dkk (2021) yang memberikan hasil tidak adanya hubungan pengetahuan yang signifikan dengan perilaku penerapan prokes di Desa Sumur Batu, Kecamatan Babakan, Madang dengan nilai $p < 0,001$. dengan hasil penelitian pengetahuan buruk dengan berperilaku baik sebanyak 7 orang 53,8%, sedangkan untuk

pengetahuan yang baik dengan perilaku kepatuhan proses buruk sebanyak 3 orang 30,0% sedangkan untuk pengetahuan yang baik dengan tingkat kepatuhan baik sebanyak 6 orang 35,3% dan pengetahuan yang baik dengan tingkat kepatuhan buruk sebanyak 14 orang 17,0%.

Terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan, yaitu: Tahu (*know*) pengetahuan yang dimiliki dapat berupa apa yang sudah dipelajari sebelumnya dapat diingat kembali, memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan yang dapat menjelaskan mengenai objek atau sesuatu hal dengan baik dan benar, aplikasi (*application*) dapat mengaplikasikan materi pengetahuan yang dimiliki pada kondisi yang sebenarnya, analisis (*analysis*) kemampuan dalam menjabarkan kembali materi ke dalam komponen-komponen yang memiliki keterkaitan satu sama lain, sintesis (*synthesis*) pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mengaitkan unsur pengetahuan yang ada dan dapat dijadikan sebagai pola baru yang menyeluruh, penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*) pengetahuan dan kemampuan untuk menciptakan suatu pengetahuan baru (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini sebagian besar pengetahuan respondennya tergolong kategori cukup dikarenakan tingkatan pengetahuan yang diteliti hanya sampai pada tingkat tahu (*know*), hal ini menjadi dasar dalam tingkatan pengetahuan. Pada tingkatan tahu yang mengidentifikasi bahwa responden hanya sampai mengingat serta menjelaskan kembali apa yang telah diperoleh dari sumber informasi sebelumnya (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 74 responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang COVID-19. Akan tetapi mayoritas masih banyak yang belum pernah mendapatkan informasi yang bersumber dari tenaga kesehatan sebanyak 62 orang 83,8%. Dari 74 KK 3 diantaranya pernah mendapatkan informasi tentang COVID-19 karena pernah terpapar COVID-19, sedangkan 9 lainnya mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan saat bekerja.

Dari data analisis kepatuhan didapatkan bahwa 36 orang yang patuh berpendidikan SD 19 orang, SMP sebanyak 8 orang, dan SMA 9 orang. Sedangkan 38 KK yang tidak patuh berpendidikan SD sebanyak 14 orang,

SMP 14 orang, dan SMA sebanyak 10 orang. Selain dari analisis data kepatuhan, terdapat juga data analisis pengetahuan yang didapatkan hasil bahwa dari 5 KK yang berpengetahuan baik berpendidikan SD sebanyak 3 orang, SMP 1 orang, SMA sebanyak 1 orang. Pengetahuan cukup dengan pendidikan SD sebanyak 19 orang, SMP 10 orang, dan SMA sebanyak 9 orang. Pengetahuan kurang dengan pendidikan SD sebanyak 11 orang, SMP 11 orang, dan SMA sebanyak 9 orang.

Hal ini membuktikan, semakin rendah tingkat pendidikan suatu individu maka semakin tidak patuh terhadap pencegahan penyakit. Kepala keluarga memiliki peran sebagai pemimpin yang dapat menjadikan kepala keluarga sebagai pendidik bagi keluarganya. Jika seorang ayah mendidik keluarganya dengan baik maka anggota keluarganya akan selalu berperilaku baik terutama menerapkan proses dan berpengetahuan baik mengenai COVID-19 (Satriah, 2018).

C. Keterbatasan

1. Kelemahan

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak dilakukannya pengendalian terkait faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan kepatuhan proses yang dapat mempengaruhi perilaku kepala keluarga dalam penerapan kepatuhan.

2. Kesulitan

Kesulitan yang didapat ketika pada saat pengambilan data ada 1 responden di RT 02 yang menolak, sehingga peneliti harus mengundi kembali di RT yang sama untuk mendapatkan calon responden dan melakukan pengambilan data dan dilakukan secara door to door.